



Skill Berpikir Kritis Siswa pada Proses Pembelajaran Agama Islam di Era Kecerdasan Buatan (Studi Kasus SMA Negeri 3 Banjar)

Fazrul Rizky Adhani

Institut Sufyan Tsauri Majenang, Indonesia

Email: thekinerul2nd@gmail.com

Article Info:

Received: 1 Mei 2026

Published: 30 Juni 2026

Kata Kunci:

Berpikir Kritis, Kecerdasan Buatan, Pendidikan Agama Islam

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) pada siswa SMA Negeri 3 Banjar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui wawancara terhadap siswa yang memanfaatkan teknologi AI dalam kegiatan pembelajaran PAI. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI dimanfaatkan siswa untuk membantu memahami materi PAI, mencari informasi, serta menyelesaikan tugas pembelajaran dengan lebih cepat dan praktis. Kehadiran AI memberikan kemudahan dalam memperoleh penjelasan terhadap materi yang dianggap sulit dipahami. Selain itu, sebagian siswa menunjukkan sikap kritis dengan memeriksa kembali informasi yang diperoleh dari AI melalui sumber lain yang lebih terpercaya. Namun, ditemukan pula kecenderungan siswa untuk langsung menggunakan jawaban yang diberikan AI apabila dianggap telah sesuai dengan kebutuhan tanpa melakukan verifikasi lebih lanjut. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis apabila disertai kemampuan mengevaluasi, membandingkan, dan mengonfirmasi kebenaran informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI perlu diarahkan secara bijak agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membentuk kemampuan berpikir kritis siswa di era digital.

Keywords:

Critical Thinking, Artificial Intelligence, Islamic Religious Education

This study aims to analyze the critical thinking skills of students at SMA Negeri 3 Banjar within the context of Islamic Religious Education (PAI) learning during the era of artificial intelligence (AI). The study employs a qualitative approach using a case study method. Data were gathered through interviews with students who utilize AI technology in their PAI learning activities. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that students use AI to assist in understanding PAI material, seeking information, and completing learning tasks more quickly and efficiently. AI facilitates access to explanations for topics considered difficult to grasp. Furthermore, some students demonstrate a critical attitude by cross-referencing information obtained from AI with other, more reliable sources. However, a tendency was also observed among students to immediately use AI-generated answers—if deemed sufficient for their needs—without further verification. These findings suggest that AI



usage can support the development of critical thinking skills, provided it is accompanied by the ability to evaluate, compare, and confirm the accuracy of the information obtained. Therefore, the use of AI in PAI learning needs to be guided wisely to enhance learning quality while simultaneously fostering students' critical thinking abilities in the digital era.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. (Ahmad 2026) Salah satu perkembangan teknologi yang saat ini banyak digunakan oleh peserta didik adalah kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau AI). Kehadiran AI memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, menjawab pertanyaan, serta membantu menyelesaikan berbagai tugas pembelajaran secara cepat dan praktis. Berbagai aplikasi berbasis AI mulai dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar alternatif yang dapat digunakan kapan saja dan di mana saja. (Hafizd dkk. 2026; Ninditama dkk. 2026; Pernanda dkk. 2026)

Di sisi lain, kemudahan yang ditawarkan oleh AI menimbulkan tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi, tetapi juga harus memiliki keterampilan berpikir kritis agar dapat menilai, mengevaluasi, dan memverifikasi informasi yang diperoleh. (Jilly dkk. 2026) Keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi penting abad ke-21 yang diperlukan untuk menghadapi arus informasi yang semakin kompleks dan dinamis. (Anggriani dkk. 2026) Melalui kemampuan berpikir kritis, siswa dapat membedakan informasi yang valid dan tidak valid, serta mampu mengambil keputusan secara rasional berdasarkan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), keterampilan berpikir kritis memiliki peran yang penting karena peserta didik tidak hanya dituntut memahami materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengkaji sumber-sumber keislaman secara tepat. Pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI dapat memberikan manfaat berupa kemudahan memperoleh informasi mengenai sejarah Islam, hukum Islam, akhlak, Al-Qur'an, maupun hadis. Namun demikian, informasi yang diberikan AI tidak selalu sepenuhnya akurat sehingga diperlukan kemampuan berpikir kritis dalam memeriksa dan mengonfirmasi kebenaran informasi tersebut. (Intansari dkk. 2026)

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan kepada siswa SMA Negeri 3 Banjar, diketahui bahwa AI telah digunakan dalam proses pembelajaran PAI, terutama untuk membantu memahami materi dan menyelesaikan tugas sekolah. Sebagian siswa mengaku melakukan pengecekan ulang terhadap informasi yang diperoleh melalui sumber lain yang dianggap lebih terpercaya. Akan tetapi, terdapat pula siswa yang cenderung langsung menggunakan jawaban yang diberikan AI apabila dianggap telah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya variasi kemampuan berpikir kritis siswa dalam memanfaatkan teknologi AI sebagai sumber belajar.

Penelitian mengenai penggunaan AI dalam pendidikan telah banyak dilakukan, namun kajian yang secara khusus membahas keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa terbentuk dan berkembang dalam proses pembelajaran PAI di era kecerdasan buatan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era kecerdasan buatan pada siswa SMA Negeri 3 Banjar serta mengidentifikasi pengaruh pemanfaatan AI terhadap proses berpikir siswa dalam kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, serta perilaku siswa dalam memanfaatkan teknologi AI sebagai sumber belajar. (Gunawan 2022, h. 117.)

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Banjar. Subjek penelitian adalah siswa yang telah menggunakan teknologi AI dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan keterlibatan siswa dalam penggunaan AI selama proses belajar berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman penggunaan AI, cara siswa memanfaatkan AI dalam pembelajaran PAI, proses verifikasi informasi yang diperoleh, serta pengaruh penggunaan AI terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai data pendukung penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan temuan yang muncul dari hasil wawancara. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil wawancara serta membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai jawaban informan. (Haryono 2020, h. 108.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa siswa SMA Negeri 3 Banjar telah memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemanfaatan AI dilakukan terutama untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kehadiran AI memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh informasi secara cepat sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Selain digunakan untuk menyelesaikan tugas, AI juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu. Informasi yang diberikan AI dinilai mudah dipahami karena disajikan secara ringkas dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa AI telah menjadi salah satu alternatif sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran PAI di lingkungan sekolah. (Kornelia dkk. 2026)

Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Memanfaatkan AI

Salah satu indikator keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan mengevaluasi dan memverifikasi informasi yang diperoleh. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian siswa menunjukkan sikap kritis dengan memeriksa kembali informasi yang diberikan AI melalui sumber lain yang dianggap lebih terpercaya. Tindakan tersebut dilakukan karena siswa menyadari bahwa tidak semua informasi yang dihasilkan AI sepenuhnya akurat.

“Informasi yang disajikan oleh AI tersebut sering saya periksa kembali dan bandingkan dengan sumber data lain yang dirasa lebih terpercaya.”

Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran untuk melakukan verifikasi terhadap informasi yang diterima. Kemampuan membandingkan informasi dari

berbagai sumber merupakan salah satu bentuk keterampilan berpikir kritis yang penting dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa terdapat siswa yang langsung menggunakan jawaban dari AI apabila dianggap telah sesuai dengan kebutuhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berpikir kritis siswa masih bervariasi. Sebagian siswa telah melakukan evaluasi terhadap informasi yang diterima, sementara sebagian lainnya masih cenderung menerima informasi secara langsung tanpa proses verifikasi yang mendalam.

Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan berpikir kritis melalui upaya memperbaiki atau menyusun ulang *prompt* ketika jawaban yang diberikan AI belum sesuai dengan kebutuhan. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berusaha memperoleh informasi yang lebih relevan dan akurat melalui proses interaksi dengan teknologi AI. (Ulpiana 2026)

Pengaruh AI terhadap Proses Pembelajaran PAI

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan AI memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran PAI. Siswa merasa lebih mudah memahami materi yang sulit karena AI mampu memberikan penjelasan secara cepat dan sederhana. Selain itu, AI membantu siswa memperoleh informasi dengan lebih efisien sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas menjadi lebih singkat.

“AI sangat membantu karena memudahkan mencari informasi dan mempercepat penyelesaian tugas-tugas, bahkan materi yang sulit menjadi lebih mudah dipahami.”

Pemanfaatan AI juga mendorong siswa untuk belajar secara lebih mandiri karena berbagai informasi dapat diakses kapan saja sesuai kebutuhan. Akan tetapi, kemudahan yang diberikan AI juga berpotensi menimbulkan ketergantungan apabila penggunaannya tidak disertai dengan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, siswa perlu diarahkan untuk menjadikan AI sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa berharap agar teknologi AI dapat terus dikembangkan sehingga mampu menyajikan informasi yang lebih valid dan akurat, terutama pada materi-materi yang berkaitan dengan sejarah Islam, Al-Qur'an, dan hadis. Harapan tersebut menunjukkan bahwa siswa menyadari pentingnya keakuratan informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa AI memiliki peran yang cukup signifikan dalam mendukung proses pembelajaran PAI. Di satu sisi, AI membantu siswa memperoleh informasi dan memahami materi dengan lebih mudah. Di sisi lain, penggunaan AI menuntut adanya keterampilan berpikir kritis agar siswa mampu mengevaluasi, memverifikasi, dan menggunakan informasi secara tepat. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berpikir kritis perlu menjadi perhatian utama dalam pemanfaatan teknologi AI pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Muthoharoh dkk. 2026)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 3 Banjar memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa. AI digunakan sebagai sarana untuk mencari informasi, memahami materi pembelajaran, serta membantu menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan lebih cepat dan efisien. Kehadiran AI juga membantu siswa dalam memahami materi yang dianggap sulit melalui penyajian informasi yang lebih mudah dipahami.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa dalam memanfaatkan AI sudah mulai berkembang, yang ditandai dengan adanya upaya sebagian

siswa untuk memeriksa kembali dan membandingkan informasi yang diperoleh dari AI dengan sumber lain yang lebih terpercaya. Namun demikian, masih ditemukan siswa yang cenderung langsung menggunakan jawaban dari AI tanpa melakukan verifikasi lebih lanjut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam penggunaan AI masih perlu ditingkatkan agar mereka mampu mengevaluasi dan menyeleksi informasi secara lebih objektif.

Dengan demikian, AI dapat menjadi media pendukung pembelajaran PAI yang efektif apabila penggunaannya diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan kepada siswa mengenai penggunaan AI secara bijak, bertanggung jawab, serta mendorong kebiasaan melakukan verifikasi informasi agar proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada kemudahan memperoleh jawaban, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ahmad Munir. 2026. "Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *Al-Mumtaz : Journal of Islamic Religious Education and Early Childhood Education* 1 (1). <https://ejurnal.yppddisidrap.ac.id/index.php/jm/article/view/2>.
- Anggriani, Ni Ketut, Nanda Aulia Pratiwi, Dewa Dwi Pranahita, Paramita Putri Apriyani, dan Sintya Dewi Lestari. 2026. "Critical Thinking and Literacy in the Digital Era: A Literature Review on Essential Skills for 21st Century Learners." *Indonesian Journal of Teacher Education* 7 (1): 33–40. <https://doi.org/10.67434/ijte.v7i1.2064>.
- Gunawan, Imam. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Hafizd, Latifah Najwa Nayla Al, Aliyah Zahra, Mutiara Khoirunnisa, Syarifuddin, dan Tyas Fernanda. 2026. "Pemanfaatan Game Berbasis Artificial Intelligence (AI) Sebagai Alat Bantu Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inovatif." *Pedagogy : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 13 (1): 91–112.
- Haryono, Cosmas Gatot. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Intansari, Umami 'Azizatus Sa'idah, Mohammad Asrori, dan Alfin Mustikawan. 2026. *Transformasi Pendidikan Islam Di Era AI Terhadap Penguatan Nalar Kritis/Berpikir Kritis Siswa | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 9 (1). <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/10207>.
- Jilly, Ni Wayan, Gusti Putu Sudiarta, Gede Suweken, Gusti Ayu Mahayukti, dan Ni Made Sri Mertasari. 2026. "Peran Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis: Systematic Literature Review." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 4 (3): 242–60. <https://doi.org/10.61104/jq.v4i3.5862>.
- Kornelia, Viani, Firda Nazirah, Putri Riani, dan Surawan Surawan. 2026. "Pemanfaatan Synthesia AI Dalam Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Buatan Untuk Meningkatkan Keterlibatan Kognitif Siswa." *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, Dan Terapan Teknologi* 5 (1): 9–20. <https://doi.org/10.58797/pilar.0501.02>.
- Muthoharoh, Siti Nisaul, Anisa Nur Arifah, Novia Halimatus Sa'diyah, dkk. 2026. "Artificial Intelligence sebagai Pendukung Pembelajaran: Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Penyusunan Modul Ajar dan Kegiatan Belajar Mengajar di MA Walisongo." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 3 (01). <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/2270>.

- Ninditama, Ilsa Palingga, Novita Sari, Alfian Fedrianto, dan Sherly Malini. 2026. "Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Bahasa Gratis Dan AI Untuk Mendukung Pembelajaran Bahasa Siswa SMP." *WriteLab Lumen Communitatis* 1 (1): 32–39.
- Pernanda, Abelza, Hetty Rohayani, dan Helmina. 2026. "Implementasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Pada Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa Di SMAN 2 Kota Sungai Penuh." *Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro Dan Informatika* 5 (1): 266–74. <https://doi.org/10.55606/jtmei.v5i1.6328>.
- Ulpiana, Tuti. 2026. "Penerapan Kecerdasan Buatan dalam Teknologi Pendidikan: Tren dan Inovasi Terbaru." *Al-Kamal: Journal of Artificial Intelligence & Technology*, no. 0: 10–27.